

PENGARUH KELEKATAN DENGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI *SELF-EFFICACY* SISWA DI MTS. AL-ITTIHADIAH CANGGU BADAS KEDIRI

Dewi Isroiyah*

Abstract

In psychology, attachment is a strong emotional bond developed through interaction with children that have special meaning in his life. The study reveals that (1) the correlation between attachment of parents and students' self-efficacy was 33%. The influence of attachment of parents to self-efficacy was 10.9%, whereas 89.1% was influenced by other factors outside the model. (2) The correlation between self-efficacy and students' motivation to learn was 68.2%. The influence of self-efficacy on students' motivation to learn was 46.5%, whereas 53.5% was influenced by other factors outside the model. (3) partial correlation between attachment of parents and the motivation of children to learn was 45.3%. The influence of attachment of parents to motivate children to learn was partially by 20.6%, whereas 79.4% was influenced by other factors outside the model. There is interplay between attachments of parents on

* STAIN Kediri

children's learning motivation enough. (4) Effect of attachment with parents to motivate children to learn through self-efficacy was 52.4%. This means that there is sufficient influence of attachment with parents to motivate children to learn through self-efficacy of students at MTs. Al-Ittihadiyah Canggü.

Key Words: *Influence of Attachment of Parents, Learning Motivation, Self-Efficacy.*

ملخص

ذكر في علم النفس أن قوة التعلق هي ارتباط عاطفي قوي يطوره الولد عن طريق تعامله مع من عنده معنى خاص في حياته. وتبرز نتائج هذا البحث أموراً كما يلي: (١) العلاقة بين قوة التعلق بالوالدين والكفاءة الذاتية هي بمقدار ١٠,٩%، أما ٨٩,١% من الكفاءة الذاتية يؤثر فيها عوامل خارجية أخرى، بمعنى أن بين قوة التعلق بالوالدين والكفاءة الذاتية من الطلبة علاقة تأثيرية. (٢) العلاقة بين الكفاءة الذاتية من الطلبة وبين حماسة الدراسة هي بمقدار ٦٨,٢%. ويكون تأثير الكفاءة الذاتية من الطلبة في تشجيع دراسة الولد بمقدار ٤٦,٥%. أما باقي ٥٣,٥% فيؤثر فيها عوامل خارجية أخرى. بمعنى أن بين الكفاءة الذاتية من الطلبة وتشجيع الولد على الدراسة علاقة تأثيرية. (٣) العلاقة الجزئية بين قوة التعلق بالوالدين وبين تشجيع الولد على الدراسة هي بمقدار ٤٥,٣%. ويكون التأثير الجزئي لقوة التعلق بالوالدين في تشجيع الولد على الدراسة بمقدار ٢٠,٦%. أما ٧٩,٤% منها فيؤثر فيها عوامل خارجية أخرى. بمعنى أن العلاقة التأثيرية بين قوة التعلق بالوالدين وبين تشجيع الولد على الدراسة كافية. (٤) تأثير قوة التعلق بالوالدين في تشجيع الولد على الدراسة عن طريق الكفاءة الذاتية على سبيل التراكم هو بمقدار ٥٢,٤%. بمعنى أن تأثير قوة التعلق بالوالدين في تشجيع

الولد على الدراسة عن طريق الكفاءة الذاتية من الطلبة بالمدرسة الثانوية الاتحادية تشانجو على
سبيل التراكم كاف.

مفتاح الكلمات: تأثير قوة التعلق بالوالدين، تشجيع الولد على الدراسة، الكفاءة الذاتية

Abstrak

Dalam ilmu psikologi kelekatan (attachment) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Hasil penelitian ini mengungkapkan: 1) Korelasi antara kelekatan dengan orang tua terhadap self-efficacy siswa sebesar 33%. Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap self-efficacy sebesar 10,9 %, sedangkan yang 89,1 % dipengaruhi faktor lain diluar model. Artinya antara kelekatan dengan orang tua dan self-efficacy siswa ada hubungan saling mempengaruhi. 2) Korelasi antara self-efficacy siswa terhadap motivasi belajar anak sebesar 68,2%. Pengaruh self-efficacy siswa terhadap motivasi belajar anak sebesar 46,5%. Sedangkan yang 53,5 % dipengaruhi faktor lain diluar model. Artinya antara self-efficacy siswa dan motivasi belajar anak ada hubungan saling mempengaruhi. 3) Korelasi secara parsial antara kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak sebesar 45,3%. Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak secara parsial sebesar 20,6%, sedangkan yang 79,4 % dipengaruhi faktor lain diluar model. Artinya hubungan saling mempengaruhi antara kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah cukup. 4) Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui self-efficacy siswa secara gabungan sebesar 52,4%. Artinya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui self-efficacy siswa MTs. Al-Ittihadiyah Canggung secara gabungan adalah cukup.

Kata Kunci: Pengaruh Kelekatan dengan Orang Tua, Motivasi Belajar Anak, Self-Efficacy.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah-sekolah dewasa ini dipengaruhi oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan, sehingga keberhasilan pembelajaran merupakan satu keharusan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembelajaran juga tidak dapat lepas dari berbagai unsur, salah satu unsur penting penunjang keberhasilan pembelajaran ada pada siswa itu sendiri dimana kesungguhan, kesabaran, kemauan keras untuk berhasil serta percaya diri bahwa dia mampu.

Tetapi kenyataan yang kita temui di lapangan, berbagai unsur yang seharusnya ada pada diri siswa itu tidak semua ada pada peserta didik. Kesungguhan guru dan orang tua dalam mendidik mereka terkadang belum terekam oleh anak yang posisinya berada di tengah antara guru dan orang tua, karena anak waktunya lebih banyak di luar sekolah bersama keluarganya, untuk itu peneliti sengaja mengambil tema pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. al-Ittihadiyah Canggus Badak Kediri.

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Tanda yang paling mudah dikenali adanya kelekatan jika anak merasa senang berada didekat figur lekatnya dan jika anak jauh dari figur lekatnya ada kerinduan untuk kembali dekat dengan figur lekatnya¹

¹ Jeremy Holmes, *John Bowlby & Attachment Theory maker of modern Psychotherapy* (London and New York: Routledge, 1993), 67.

Berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.² Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan pada waktunya

Self-efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.³ Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh Jeanne Ellis Ormrod bahwa perasaan *self-efficacy* siswa memengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self-efficacy* pada akhirnya memengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.⁴ Teori Albert Bandura dikuatkan oleh riset Zimmerman yang menganalisa hubungan sebab akibat bahwa *self-efficacy* siswa mampu mempengaruhi motivasi belajar, yang menghasilkan upaya untuk mencapai keberhasilan akademis dan menghasilkan *self-regulatory* atau regulasi diri yaitu kemampuan untuk memimpin diri sendiri dalam aktifitas belajar.⁵

Sedangkan yang mendasari peneliti memilih MTs al-Ittihadiyah Canggus Badas Kediri sebagai tempat penelitian dikarenakan:

² Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), 35.

³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2009), 20.

⁴ *Ibid.*, 21.

⁵ Barry J. Zimmerman, "Self-efficacy and educational development" dalam *Self-efficacy In Changing societies*, ed. Albert Bandura (New York: Cambridge University Press, 1995), 203.

1. Meski lokasinya berdekatan dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat tapi MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri berdiri tahun 1974 dan masih eksis sampai hari ini. Hal ini menggelitik peneliti untuk meneliti, dan
2. Siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri kebanyakan berasal dari keluarga yang ekonominya golongan menengah ke bawah.

Tema pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri peneliti pilih karena penelitian ini berlatar belakang pengalaman peneliti dan rekan-rekan sesama guru, dimana saat proses belajar mengajar seringkali mendengar keluhan beberapa anak didik tentang ketidak mampuan mereka pada suatu pelajaran. Meski metode pengajaran berkali-kali diubah, tetapi keluhan itu tetap sering terdengar. Dari pengamatan peneliti, mereka para peserta didik tergolong mampu jika mau berusaha, memperhatikan penjelasan guru, bersungguh-sungguh ingin belajar dan percaya bahwa mereka bisa. Tetapi kenyataannya mereka lebih tertarik bermain bersenda gurau dan bergosip dengan teman-temannya. Seakan duduk dan belajar di dalam kelas adalah hal yang menyebalkan.

Dari latar belakang di atas peneliti menggunakan gabungan beberapa teori yaitu teori kelekatan (*attachment*) milik John Bowlby pada tahun 1958 yang formulasi lebih lengkapnya dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969, teori motivasi milik Abraham Maslow dipadukan dengan teori motivasi belajar milik John W. Santrock, dan teori *self-efficacy* milik Alber Bandura yang dikuatkan oleh riset Barry J. Zimmerman. Penggunaan berbagai teori ini atau biasa disebut

metateori⁶ sengaja peneliti pilih sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang teori yang ada.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa. 2) Mengetahui pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak. 3) Mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak. 4) Mengetahui pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Obyek penelitian ini adalah siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung-Badas-Kediri yang berjumlah 170 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dengan mengacu pada tabel *krejcie* adalah 118 responden. Teknik pengumpulan datanya memakai kuisioner. Analisis datanya menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan model gabungan antara model regresi berganda dengan model mediasi. Pengolah datanya menggunakan IBM SPSS 21, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri? Serta hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Ada tiga tipe metateori: Pertama metateori sebagai alat untuk mencapai pemahaman lebih dalam tentang teori, dengan mempelajari beberapa teori untuk menghasilkan pemahaman tentang teori yang ada. Kedua metateori sebagai *prelude* pengembangan teori yaitu mempelajari teori yang ada untuk menciptakan teori baru. Ketiga metateori sebagai sumber perspektif yang melandasi teori, yaitu mempelajari teori dengan tujuan untuk menciptakan sebuah perspektif. lihat diterjemahan George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), A-2.

- H1: Kelekatan dengan orang tua berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri
- H2: *Self-efficacy* siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri
- H3: Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri
- H4: Kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri

Penulisan hipotesis sengaja peneliti buat berdasarkan rumusan masalah. Cara ini diperkenankan berdasar pendapat John W. Creswell untuk mengurangi "kelebihan muatan", tulislah hanya rumusan masalah atau hipotesis saja, tidak kedua-duanya, kecuali jika hipotesis tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah.⁷

Kelekatan (*attachment*)

Pengertian Kelekatan (*attachment*)

Tokoh utama pencetus teori kelekatan adalah John Bowlby⁸ dan Mary Ainsworth. Pada mulanya teori kelekatan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara anak dan orang tuanya antara bayi dengan pengasuhnya. Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan

⁷ Ibid., 198.

⁸ Lihat di George A. Milite, "John Bowlby" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, (ed), Bonnie Strickland et.al, (New York: Gale Group, 2001), 91-92. Lihat juga di Jeremy Holmes, *John Bowlby & Attachment Theory Maker of Modern Psychotherapy* (London and New York: Routledge,1993), 225.

bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak dengan orang tuanya pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebenarnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan. Dewasa ini perkembangan teori kelekatan telah diaplikasikan dalam berbagai interaksi sosial.

Kelekatan berasal dari kata lekat, lekat dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan kata sifat yang berarti sangat erat menempel jika diraba (lendir kanji).⁹ Dalam ilmu psikologi Kelekatan (*Attachment*) merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang berkembang antara bayi dan pengasuhnya. Kehadiran pengasuh memberi pengalaman pada bayi akan keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan bayi akan merasa sedih ketika dipisah dari pengasuhnya.¹⁰ Pengasuh yang dimaksud bisa orangtuanya ataupun orang lain. Khoiruddin Bashori menjelaskan bahwa kelekatan cenderung menetap pada diri individu, meskipun figur lekat tidak tampak secara fisik atau tidak berada dalam jangkauan.¹¹

Banyak psikolog berpendapat bahwa kelekatan (*Attachment*) antara bayi dan pengasuhnya mempunyai peran penting dalam membangun kepribadian orang dewasa dan hubungan selanjutnya. Karena kelekatan (*Attachment*) menjadi sentral dalam teori sosial dan pengembangan emosional maka dalam beberapa dekade yang lalu banyak studi ilmiah tentang hal itu. Menurut Sigmund Freud (1931) dengan teori *instinct* (naluri) yang dikutip oleh John Bowlby dalam bukunya

⁹ Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, 422.

¹⁰ "Attachment" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, (ed), Bonnie Strickland et.al, (New York: Gale Group, 2001), 50-51.

¹¹ Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri Risiko Insekuritas Kelekatan*, 21.

Attachment and loss volume 1 Attachment secont edition yang terbit tahun 1969, 1982 bahwa tanggapan seorang anak yang dipisahkan atau hilangnya figur ibu memunculkan suatu pemahaman pada anak akan adanya keterikatan antara dia dengan figur itu.¹²

Motivasi

Pengertian Motivasi

Dalam bahasa latin *movore* berarti menggerakkan, istilah itu kemudian lebih dikenal dengan motivasi (*motivation*). Motivasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan: a) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; b) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³ Motivasi menurut pakar psikologi didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.¹⁴

Motivasi merupakan penggerak untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia mempunyai modal berupa kekuatan dari dalam untuk memperjuangkan kesuksesan dalam kehidupan.

¹² John Bowlby, *Attachment and Loss volume 1 attachment* (New York: Tavistock Institute of Human Relations, 1982), 153.

¹³ Alya, *Kamus Bahasa Indonesia.*, 472.

¹⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir (Jakarta: PT Indeks, 2011), 99.

Teori Motivasi

Berbicara tentang motivasi tentu tak lepas dari teori kebutuhan milik Abraham Harold Maslow¹⁵ yang merupakan titik awal teori motivasi, dalam bukunya *Motivation and personality* Maslow menjelaskan bahwa semua manusia memiliki lima jenis kebutuhan dasar diantaranya:

a. Kebutuhan Fisiologis (*The Physiological Needs*)

Yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup fisik berupa kebutuhan akan makanan, air, garam, gula, protein, oksigen, kehangatan dan lain-lain.¹⁶

b. Kebutuhan Keamanan (*The Safety Needs*)

Yaitu kebutuhan akan rasa aman, nyaman di lingkungan juga keselamatan berupa keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, dari kekacauan, kebutuhan akan kepastian hukum dan lain-

c. Kebutuhan Kasih sayang dan Hubungan (*The Belongingness and Love Needs*)

Yaitu kebutuhan untuk memiliki hubungan kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok, artinya betapa manusia membutuhkan kehadiran teman, kekasih, isteri/suami, anak-anak dan betapa manusia akan pedih bila mendapati pengasingan dari pergaulan, mendapati penolakan, mendapati tak berteman dan lain-lain.¹⁸

¹⁵ Lihat di "Abraham Maslow" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, (ed), Bonnie Strickland et.al, (New York: Gale Group, 2001), 91-92, 404-405, dan 406.

¹⁶ Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), 35, 36.

¹⁷ *Ibid.*, 39.

¹⁸ *Ibid.*, 43.

d. Kebutuhan Penghargaan (*The Esteem Needs*)

Yaitu kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga atau harga diri (*self-esteem*) juga kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain (*self-respect*). Mempunyai reputasi atau prestis dihadapan orang lain, juga butuh status, ketenaran, kemuliaan, kekuasaan, perhatian, martabat atau penghargaan.¹⁹

e. Kebutuhan Aktualisasi diri (*The Need for Self-Actualization*)

Yaitu kebutuhan untuk mencapai potensi sepenuhnya untuk mencapai apapun yang mampu dicapai.²⁰

Self-Efficacy**Pengertian *Self-Efficacy***

Menurut Albert Bandura²¹ *self-efficacy* adalah pendapat seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu, kemampuan generatif yang dimiliki individu meliputi kemampuan kognitif, sosial, dan emosi. Kemampuan individu tersebut harus dilatih dan di atur secara efektif untuk mencapai tujuan individu. Memiliki kemampuan berbeda dengan mampu mengorganisasikan strategi yang sesuai dengan tujuan serta menyelesaikan strategi tersebut dengan baik walaupun dalam keadaan yang sulit.²² Dengan kata lain *self-efficacy* merupakan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan meski dengan

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Ibid., 46.

²¹ Lihat di "Albert Bandura" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, (ed), Bonnie Strickland et.al, (New York: Gale Group, 2001), 65 - 66.

²² Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), 25.

kesulitan tugas pada berbagai kondisi, mampu berfikir secara positif, meregulasi diri, dan memiliki keyakinan yang positif.

Penggunakan istilah *self-efficacy* oleh Albert Bandura mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Individu memiliki *self-beliefs* yang memungkinkan mereka melatih mengontrol pikiran, perasaan, dan tindakan mereka, apa yang dipikirkan, dipercaya, dan dirasakan orang mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. Keyakinan *efficacy* seseorang mempengaruhi pilihan tindakan, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka menghadapi rintangan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.²³

Menurut Barry J. Zimmerman²⁴ *efficacy* atau keyakinan merupakan salah satu regulasi diri yang menentukan seberapa bagus kemampuan yang dimiliki, dilatih secara terus menerus. *Efficacy* mampu berkontribusi dalam mencapai suatu keberhasilan karena keyakinan kemampuan seseorang dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan, dengan *self-efficacy* individu memiliki kepercayaan dalam mengantisipasi hasil yang maksimal. Perasaan *efficacy* yang kuat mening-

²³ Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman, 1997), 3.

²⁴ Lihat di Barry J. Zimmerman, Sebastian Bonner, and Robert Kovach, *Developing Self-Regulated Learners Beyond Achievement to Self-Efficacy* (Washington, DC: the American Psychological Association, 1996), 147.

katkan kecakapan seseorang dalam cara yang tidak terbayangkan karena *efficacy* yang kuat mampu menjadikan individu memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai bukan sebagai ancaman untuk dihindari. Mereka memiliki minat yang lebih kuat dan keasyikan yang mendalam pada kegiatan, menyusun tujuan yang menantang mereka, memelihara komitmen yang kuat serta mempertinggi usaha-usaha mereka dalam menghadapi kegagalan. Mereka lebih cepat bangkit setelah mengalami kegagalan atau kemunduran. *Self-efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam menghadapi tugas dan kegiatan yang sulit. *Self-efficacy* merupakan variabel kunci yang mempengaruhi *self-regulated learning*.²⁵

Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri (Substruktur 1 ($M=PMX + e_1$))

Pada pengujian yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 21, hasilnya adalah korelasi antara kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa sebesar 33%, angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara kelekatan dengan orang tua dan *self-efficacy* tergolong cukup, adapun arah hubungan adalah positif karena nilai (r) positif artinya semakin naik kelekatan dengan orang tua maka semakin meningkat pula *self-efficacy* siswa.

Begitu pula hasil pengujian hipotesis didapat fakta variabel kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap

²⁵ Barry J Zimmerman, *Development of Self-Regulated Learning: Which are the key of Subprocesses?* dalam *Contemporary Educational Psychology* (No.16, 1986), 307-313.

variabel *self-efficacy*, hal ini dibuktikan besaran nilai f pada tabel keluaran ANOVA. Nilai f dari keluaran IBM SPSS 21 sebesar 14.175 yang lebih besar dari angka F tabel 3,08. Besarnya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* dapat diketahui pada tabel 4.10, pada kolom R Square ada angka sebesar 10,9%, sedangkan yang 89,1 % dipengaruhi faktor lain diluar model.

Output hasil uji hipotesis substruktur 1 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara kelekatan dengan orang tua terhadap *self-efficacy* siswa, ini ditunjukkan pada uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan ternyata nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari angka standard (0,05) yang lazim digunakan dalam penelitian. Pada uji normalitas, dengan histogram dan Normal P-P Plot Residual yang dikuatkan dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas $\alpha = 0,05$ Artinya adalah jika sampel yang diambil dari kasus penelitian sebanyak 118 siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung, berlaku pula untuk populasi yaitu seluruh siswa dan siswi MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Paparan di atas sesuai dengan pendapat Collins & Read 1990 yang dikutip Khoiruddin Bashori, individu dengan kelekatan aman mengembangkan model mental yang memandang diri sendiri sebagai orang yang berharga dan penuh semangat, penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain secara positif akan menyebabkan tumbuhnya percaya diri untuk melakukan eksplorasi lingkungan.²⁶

Artinya, kelekatan merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak, memberi kesempatan bagi anak untuk

²⁶ Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri.*, 34.

mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial, kelekatan pada masa-masa awal pertumbuhan dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya atau berinteraksi dengan orang lain.

Berdasar pada empat prinsip atau konsep dasar kelekatan *attachment* teorinya John Bowlby dan teorinya Mary Ainsworth tentang 4 respon (*Secure attachment, Insecure-Avoidant, insecure-ambivalent, Insecure-Disorganized*) betapa figur lekat mempunyai peran yang sangat penting berkaitan dengan terbentuknya kelekatan (*attachment*), aspek percaya yaitu percaya figur lekat memandang positif diri anak, anak percaya kabaikan hati figur lekat, aspek komunikasi berupa intensitas komunikasi dengan figur lekat dan keterbukaan komunikasi dengan figur lekat, aspek kedekatan dalam arti puas terhadap kualitas hubungan dengan figur lekat juga afiliasi dengan figur lekat. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi kualitas kelekatan.

Semakin naik kelekatan dengan orang tua maka semakin meningkat pula *self-efficacy* siswa. Artinya aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas kelekatan seperti yang terpapar di atas juga mempengaruhi *self-efficacy* dengan kata lain aspek-aspek tersebut juga mempengaruhi tinggi rendahnya keyakinan anak akan kemampuannya mengatur diri dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit (dimensi *level*), keyakinan anak akan mampu bertahan dalam usaha-usaha mencapai tujuan belajar (dimensi *strength*), keyakinan anak mampu sukses belajar dalam berbagai situasi (dimensi *generality*).

Pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri (Substruktur 2 ($Y = PYM + e_2$))

Pada pengujian yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 21, hasilnya adalah korelasi antara *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak sebesar 68,2%, angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* siswa dan motivasi belajar anak tergolong kuat, adapun arah hubungan adalah positif karena nilai (r) positif artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin meningkat pula motivasi belajar anak.

Demikian juga didapat hasil pengujian hipotesis, variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan besaran nilai f pada tabel keluaran ANOVA, Nilai f sebesar 100.931 yang lebih besar dari angka F tabel 3,08, besarnya pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak dapat diketahui pada tabel 4.15, nilai R Square sebesar 46,5%. Artinya pengaruh *self-efficacy* siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung terhadap motivasi belajar anak MTs al-Ittihadiyah Canggung sebesar 46,5 %, sedangkan yang 53,5 % dipengaruhi faktor lain diluar model.

Output hasil uji hipotesis substruktur 2 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara *self-efficacy* siswa terhadap motivasi belajar anak, ini ditunjukkan pada uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan ternyata nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari angka standard (0,05) yang lazim digunakan dalam penelitian. Pada uji normalitas, dengan histogram dan Normal P-P Plot Residual yang dikuatkan dengan uji Kolmogorov angka probabilitas variabel jauh di atas

$\alpha = 0,05$. Artinya adalah jika sampel yang diambil dari kasus penelitian sebanyak 118 siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung, berlaku pula untuk populasi yaitu seluruh siswa dan siswi MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Paparan di atas sesuai dengan pendapat Albert Bandura tentang dimensi *self-efficacy* (*level, generality, strength*) dimana dalam penjelasannya individu dengan tingkat kekuatan tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat akan kompetensi diri sehingga tidak mudah menyerah atau frustrasi dalam menghadapi rintangan dan memiliki kecenderungan untuk berhasil lebih besar dari pada individu dengan kekuatan yang rendah.²⁷

Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin meningkat pula motivasi belajar anak, artinya tinggi rendahnya keyakinan anak akan kemampuannya mengatur diri dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit (dimensi *level*), keyakinan anak akan mampu bertahan dalam usaha-usaha mencapai tujuan belajar (dimensi *strength*), keyakinan anak mampu sukses belajar dalam berbagai situasi (dimensi *generality*) juga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar baik motivasi ekstrinsik (belajar demi nilai bagus, mendapat pujian dan naik kelas) maupun motivasi intrinsik (belajar karena senang dengan mata pelajarannya). Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi belajarnya John W. Santrock dimana motivasi merupakan proses yang memberi tenaga, arah, dan mendukung perilaku.²⁸ Masih menurut John W. Santrock Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu:

²⁷ James E. Maddux, "Self-Efficacy Theory" dalam *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment Theory, Research, and Application*, "ed" James E. Maddux (New York: Plenum Press, 1995), 9.

²⁸ Santrock, *Educational psychology Fifth edition* (New York: Mcgraw-Hill, 2011), 438.

- a. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh hal lain (artinya cara untuk mencapai tujuan akhir). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.²⁹
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, siswa belajar dengan keras menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.³⁰

Pengaruh Kelekatan dengan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri (Substruktur 3 ($Y=PYX + e_3$))

Pada pengujian yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 21, hasilnya adalah korelasi antara kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak sebesar 45,3%, angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara kelekatan dengan orang tua dan motivasi belajar anak tergolong sedang, adapun arah hubungan adalah positif karena nilai (r) positif artinya semakin tinggi kelekatan dengan orang tua maka semakin meningkat pula motivasi belajar anak.

Dari pengujian hipotesis didapat fakta variabel kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, hal ini dibuktikan besaran nilai f pada tabel keluaran ANOVA. Nilai f dari keluaran IBM SPSS 21 di atas ialah sebesar 30.013 yang lebih besar dari angka F tabel 3,08,

²⁹ Ibid., 441.

³⁰ Ibid.

besarnya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak dapat diketahui pada tabel 4.20, nilai R Square sebesar 20,6 %, sedangkan yang 79,4 % dipengaruhi faktor lain diluar model.

Output hasil uji hipotesis substruktur 3 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak, ini ditunjukkan pada uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan ternyata nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari angka standard (0,05) yang lazim digunakan dalam penelitian. Pada uji normalitas, dengan histogram dan Normal P-P Plot Residual yang dikuatkan dengan uji Kolmogorov angka probabilitas variabel jauh di atas $\alpha = 0,05$. Artinya adalah jika sampel yang diambil dari kasus penelitian sebanyak 118 siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung, berlaku pula untuk populasi yaitu seluruh siswa dan siswi MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Paparan di atas senada dengan hasil uji kontribusi kelekatan pada orang tua dan guru serta konsep diri terhadap motivasi akademik yang dilakukan oleh Learner dan Kruger (1997) yang dikutip oleh Khoiruddin Bashori bahwa kelekatan pada orang tua dan kelekatan pada guru berkaitan secara sendiri-sendiri dan bersama-sama dengan motivasi akademik. Artinya, semakin aman kualitas kelekatan anak pada orang tua dan/atau guru semakin tinggi pula motivasi akademiknya.³¹

Semakin tinggi kelekatan dengan orang tua maka semakin meningkat pula motivasi belajar anak. Artinya aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas kelekatan seperti yang

³¹ Bashori, *Problema Psikologis Kaum Santri.*, 60.

terpapar di atas juga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar.

Pengaruh Kelekatan dengan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri (Substruktur 4 ($Y = PMX + PYM + e_4$))

Dari pengujian hipotesis didapat fakta variabel kelekatan dengan orang tua berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar anak melalui variabel *self-efficacy* siswa hal ini dibuktikan besaran nilai f pada tabel keluaran ANOVA. Nilai f dari keluaran IBM SPSS 21 sebesar 63.235 yang lebih besar dari angka F tabel 3,08, besarnya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa dapat diketahui pada tabel 4.25, nilai R Square sebesar 52,4%. Artinya pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung secara gabungan sebesar 52,4%, sedangkan yang 47,6% dipengaruhi faktor lain diluar model.

Output hasil uji hipotesis substruktur 4 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy*, ini ditunjukkan pada uji signifikansi koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan ternyata nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari angka standard (0,05) yang lazim digunakan dalam penelitian. Pada uji normalitas, dengan histogram dan Normal P-P Plot Residual yang dikuatkan dengan uji Kolmogorov angka probabilitas dari masing-masing variabel jauh di atas $\alpha = 0,05$. Artinya adalah jika sampel yang diambil dari kasus penelitian sebanyak 118

siswa MTs al-Ittihadiyah Canggung, berlaku pula untuk populasi yaitu seluruh siswa dan siswi MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Penutup

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengaruh kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di Mts al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. Juga dari penjelasan yang telah dibahas terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: *Self-efficacy* siswa di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri dipengaruhi kelekatan dengan orang tua, andilnya sebesar 33%, dan arahnya positif, jika kelekatan dengan orang tua naik maka meningkat pula *self-efficacy* siswa. Adapun *self-efficacy* secara keseluruhan banyak faktor yang mempengaruhinya, sebesar 10,9 % diantaranya adalah dari kelekatan dengan orang tua, pada uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas $\alpha = 0,05$ sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya, sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri sangat dipengaruhi oleh *self-efficacy* sebesar 68,2%, arahnya positif, *self-efficacy* yang tinggi maka tinggi pula motivasi belajar anak. Secara keseluruhan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan 46,5% dari *self-efficacy* Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas $\alpha = 0,05$ sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri dipengaruhi oleh kelekatan dengan orang tua sebesar 45,3%, positif, dengan kata lain apabila kelekatan dengan orang tua itu meningkat maka semakin meningkat pula motivasi belajar anak. Terwujudnya motivasi belajar siswa 20,6% berasal dari kelekatan dengan orang. Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov angka probabilitas jauh di atas $\alpha = 0,05$ sehingga peneliti bisa menggeneralisasikan pada populasi artinya sampel yang digunakan bisa diterapkan untuk seluruh siswa-siswi di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri.

Secara langsung dan atau tidak langsung kelekatan dengan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri. Pengaruh langsung sudah dipaparkan di atas, adapun pengaruh tidak langsung kelekatan dengan orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui *self-efficacy* siswa di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri 52,4 %.

DAFTAR PUSTAKA

- "Abraham Maslow" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, ed, Bonnie Strickland et.al. New York: Gale Group, 2001.
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Indah Jaya Adipratama, 2011.
- "Albert Bandura" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, ed, Bonnie Strickland et.al, New York: Gale Group, 2001.
- Anwar, Ali. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- "Attachment" *The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, ed, Bonnie Strickland et.al. New York: Gale Group, 2001.

- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.
- . *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman, 1997.
- Bashori, Khoiruddin. *Problem Psikologis Kaum Santri Risiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FKBA, 2003.
- Bowlby, John. *Attachment and Loss volume 1 attachment*. New York: Tavistock Institute of Human Relations, 1982.
- . *Attachment and Loss Volume II Separation Anxiety and Anger*. New York: The Tavistock Institute of Human Relations, 1973, 1999.
- Creswell, John W. terj. Achmad fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.
- Holmes, Jeremy. *John Bowlby & Attachment Theory maker of modern Psychotherapy*. London and New York: Routledge, 1993.
- Horst, Frank C.P. Van der. *John Bowlby-FromPsykoanalysis to Ethology Untraveling the Roots of Attachment Theory*. Malden, USA: wiley-blackwell, 2011.
- Maddux, James E. "Self-Efficacy Theory" dalam *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment Theory, Research, and Application*, "ed" James E. Maddux, New York: Plenum Press, 1995.
- Maslow, Abraham Harold. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, 1954.

- Milite, George A. *"John Bowlby" The Gale Encyclopedia of Psychology Second Edition*, ed. Bonnie Strickland et.al, New York: Gale Group, 2001.
- MTs al-Ittihadiyah, *Dokumen 1 tentang Kurikulum MTs al-Ittihadiyah TP. 2014/2015*. Badas: Yayasan Ponpes Raudlatul Muta'allimin/Taman Santri, 2014.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan membantu Siswi Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Motivation at School,"ed"* Kathryn R. Wentzel dan Allan Wigfield, New York: Routledge, 2009.
- Santrock, John W. *Educational psychology Fifthedition*. New York: Mcgraw-Hill, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Zimmerman, Barry J. *Development of self-regulated Learning: Which are the key of subprocesses?* dalam *Comtemporary Eductional Psychology* No.16, 1986.
- . *"Self-efficacy and educational development"* dalam *Self-efficacy In Changing societies*, "ed." Albert Bandura New York: Cambridge University Press, 1995.
- Zimmerman, Barry J. dkk. *Developing Self-Regulated Learners Beyond Achievement to Self-Efficacy*. WashingLon, DC: the American Psychological Associalion, 1996.